

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan mengacu pada rumusan masalah yang penulis muat dalam bab pertama pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode arkeologi sejarah Adonis dalam perspektif filsafat sejarah

Secara umum metode arkeologi sejarah yang digunakan Adonis jika dilihat dari perspektif filsafat sejarah hampir sama dengan arkeologi pengetahuan Foucault yaitu adanya hubungan antara pengetahuan, wacana dan kekuasaan.

Selain itu pemikiran Adonis juga banyak mengakar dari para filosof sebelumnya. *Pertama*, dalam masalah agama, pemikiran Adonis banyak terpengaruh oleh pemikiran Nietzsche tentang sejarah. Keduanya merupakan pemikiran hasil dari reaksi terhadap zamannya. *Kedua*, dalam persoalan politik, Adonis menggambarkan adanya pertarungan antara yang berkuasa dan yang kalah dalam kekhilafan. Hampir sama dengan yang diungkapkan Marx dalam materialisme historisnya, Marx, menyatakan bahwa riwayat dari setiap masyarakat adalah sejarah pertentangan kelas. *Ketiga*, dalam penggunaan bahasa. Adonis mengkritik puisi lama (puisi jahiliah) merupakan permulaan, jadi ia harus menjadi asal bagi apa saja yang muncul setelahnya. Segala sesuatu yang muncul setelahnya harus mengikutinya.

Ini senada dengan pemikiran Michel Foucault tentang Arkeologi pengetahuan yang menekankan pada penggalian (excavation) masa lalu ditempat tertentu.

2. Kelebihan dan kekurangan metode arkeologi sejarah Adonis dalam kajian keislaman

Kelebihan metode arkeologi sejarah yang digunakan oleh Adonis misalnya dalam masalah bahasa, adonis tidak hanya terpaku pada bahasa dan itu pun bahasa Arab. Meskipun Islam diturunkan melalui bahasa arab, ia tidak semata-mata untuk bangsa Arab. Tetapi perlu ditegaskan disini bahwa dalam kajian masa lalu dari sejarah itu terkandung sebuah proses dan perseptif sejarah, artinya masa lalu bukan untuk masa lalu, melainkan masa lalu sebagai titik tolak untuk masa yang akan datang dan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan metode arkeologi sejarah yang digunakan adonis dalam penelitian sejarah pemikiran adalah Adonis terlalu radikal dalam memahami Islam, Adonis ingin memisahkan agama dari politik dan agama dengan sastra. Dengan mengesampingkan wahyu sebagai pembentuk norma, tapi menganggap norma sebagai bentukan dari masyarakat. Sehingga segala perturan dan norma dibentuk dari masyarakat sendiri seperti yang sudah tercantum dalam wahyu.

3. Faktor dan pengaruh metode arkeologi sejarah Adonis dalam kajian keislaman

Faktor yang mempengaruhi Adonis dalam kajiannya tentang arkeologi sejarah pemikiran Arab-Islam adalah adanya fenomena masyarakat arab saat itu yang telalu terpaku pada teks al-Qur'an yang dianggap sebagai satu-satunya sumber mutlak yang bisa menuntun kehidupan baik yang dulu, sekarang, dan yang akan datang. Dan menganggap tradisi sebagai sumber utama dan cara pandang keseluruhan. Adonis memiliki pengaruh besar terhadap pemikiran liberal di Arab.

B. saran-saran

penulisan skripsi ini hanya terbatas pada metode sejarah Adonis jika di lihat dari prespektif filsafat sejarah, sehingga masih banyak hal lain yang bisa dijadikan penelitian untuk penelitian-penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Studi komparasi pemikiran Muhammad Abed al Jabiri dan Adonis tentang nalar dalam Islam.
2. Sejarah perjumpaan Statis-Dinamis (titik temu dan titik seteru dua ormas Islam di Indonesia)
3. Sejarah Arab Islam jika di lihat dari prespektif Matrealisme historis Karl Marx

C. Penutup

Jika kita melihat gagasan Ali Ahmad Sa'id Asbar (Adonis), sudah seharusnya kita sebagai generasi Islam untuk tetap menampilkan wajah Islam yang revolusioner. Sebuah wajah Islam yang mampu memberikan semangat pembebasan terhadap penindasan, membela kaum mustadz'afin, Islam yang mencintai persatuan Islam. Generasi Islam juga tidak boleh terjebak pada posisi yang sama-sama ekstrem mengenai sikapnya terhadap modernitas. Generasi Islam haruslah pandai-pandai berpijak pada tradisinya guna melakukan intimitasi dengan dunia modern bukan menutup diri terhadap kemodernan.

Penelitian ini merupakan salah satu keprihatinan penulis di tengah-tengah merosotnya gerakan persatuan Islam. Yang terjadi justru, saling tuding satu sama lain, baik Islam Liberalis maupun Islam Literalis. Setidaknya melalui karya ini penulis memberanikan diri –tentu dengan segala keterbatasan penulis- untuk mencoba memahami pemikiran Adonis dan juga realitas gerakan pemikiran Islam. Haraapannya, karya yang sederhana ini semoga ikut meramaikan khazanah pemikiran Islam.

Sebagai penutup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tetap saja memiliki banyak kekurangan di berbagai sudut, meskipun

bisa disebut penelitian ini merupakan hasil ijtihad penulis yang sungguh-sungguh. Akhirnya dengan seraya memanjatkan puji syukur ke hadirat Illahi robbi, penulis berharap karya ini bermanfaat bagi masyarakat luas, atau setidaknya turut berperan meramaikan khazanah dunia pemikiran Islam. *Wallahu a'lamu bi al-shawâb.*